

Nilai-Nilai Pendidikan Dalam Shalat Fardhu Menurut Kajian Kitab Mabadi'ul Fiqhiyah

¹Dini Gita Sartika, ²Ayu Lestari, ³Zahara Tulhusni, ⁴Wismanto

¹dinigita9470@gmail.com, ²ayulestari41796@gmail.com, ³zahratulisanhusni@gmail.com,

⁴wismanto29@umri.ac.id

^{1,2,3,4}, Universitas Muhammadiyah Riau (UMRI)

Korespondensi penulis : dinigita9470@gmail.com

ABSTRACT. *The book Mabadi'ul Fiqhiyah is one of the books belonging to the Imam Syafi'i school of thought, which is one of the schools of thought that most or the majority of Indonesian people use to this day. His work Umar Abdul Jabbar is divided into four juz and he first wrote this book in the month of Rajab in 1932 AD/1353 H. This Mabadi'ul Fiqhiyah book explains or contains related Islamic religious laws. with daily worship practices. The aim of this research is first, namely to find out what values are contained in prayer according to the study of the Mabadi'ul Fiqhiyah book, secondly, namely to find out the application of values in prayer according to the study of the Mabadi'ul Fiqhiyah book. Research shows that the values of prayer in the book mabadiul fiqhiyah are getting closer to Allah SWT, reassuring the soul, educating time discipline, educating obedience and order, maintaining cleanliness. The values of the prayer service in the Mabadiul Fiqhiyah book are a means to perfect the prayer service and are a medium to get closer to Allah SWT.*

Keywords : *educational values, prayer, the book mabadiul fiqhiyah*

ABSTRAK. Kitab Mabadi'ul Fiqhiyah yaitu salah satu kitab yang bermadzab Imam Syafi'i, yaitu salah satu madzab yang kebanyakan atau mayoritas masyarakat Indonesia gunakan sampai saat ini. Karya beliau Umar Abdul Jabbar itu terbagi menjadi empat juz dan beliau menulis pertama kali beliau kitab ini adalah pada bulan Rajab tahun 1932 M/1353 H. Kitab Mabadi'ul Fiqhiyah ini menjelaskan atau di dalamnya terdapat tentang hukum-hukum agama islam yang memiliki keterkaitan dengan amalan ibadah sehari-hari. Tujuan penelitian ini adalah pertama yaitu untuk mengetahui nilai-nilai apa saja yang terkandung dalam shalat menurut kajian kitab mabadi'ul fiqhiyah, yang kedua yaitu untuk mengetahui penerapan nilai-nilai dalam shalat menurut kajian kitab mabadi'ul fiqhiyah. Penelitian menunjukkan bahwa nilai-nilai ibadah shalat dalam kitab mabadiul fiqhiyah adalah mendekatkan diri kepada Allah SWT, menentramkan jiwa, mendidik disiplin waktu, mendidik taat dan tertib, menjaga kebersihan. Nilai-nilai ibadah shalat kitab mabadiul fiqhiyah merupakan sarana untuk penyempurnaan melaksanakan ibadah shalat dan merupakan media untuk mendekatkan diri kepada Allah SWT.

Kata kunci : Nilai-Nilai Pendidikan, Sholat, Kitab Mabadiul Fiqhiyah

PENDAHULUAN

Sholat merupakan salah satu bagian penting dalam ibadah dalam Islam. Seperti halnya bangunan, bentuk ibadah lainnya memiliki banyak ciri. Selain itu sholat juga lebih utama atau lebih baik jika dilakukan secara berjamaah (Andriane & Erhamwilda, 2020; Budiani, 2020; Budianto, 2020; Hilmiati & Saputra, 2020; Ilyas, 2021; Imran & HM, 2021), jika tidak memungkinkan atau terburu-buru bisa sholat sendiri atau tidak berjamaah, sholat tidak hanya mempunyai hikmah tersendiri dalam diri setiap orang, gerakannya, tapi juga keharmonisan shalatnya, namun setiap gerakan shalat mempunyai kelebihan masing-masing. Jadi shalat fardhu wajib bagi seluruh umat islam, jika diabaikan maka akan menimbulkan dosa. Sholat ini diturunkan Allah SWT kepada Nabi Muhammad SAW dan umatnya untuk shalat lima waktu

yaitu Subuh, Siang, Asar, Maghrib dan Isya dengan khusyuk dan memohon ridho Allah SWT saja (Sundari & Efendi, 2021).

Melaksanakan shalat adalah wajib bagi umat islam atau muslim, melihat umat islam yang taat kepada Allah menunjukkan betapa disiplinnya mereka dalam menunaikan shalat. Karena shalat menurut Nabi Muhammad SAW merupakan aspek yang diperhatikan terlebih dahulu sebelum kewajiban dan sunnah lainnya. Setiap orang yang melaksanakan ibadah sholat harus mencapai nilai ketuhanan sholat, sehingga menimbulkan nikmatnya kembali kepada Sang Pencipta. Pendidikan juga penting dan harus dipandang sebagai berikut: Pendidikan adalah segala upaya yang dilakukan untuk mendidik masyarakat agar dapat tumbuh dan berkembang serta mempunyai potensi atau keterampilan yang seharusnya (Harahap, 2021; Istiqlaliyah, 2023; Lestari, 2020; Wati & Trihantoyo, 2020).

Proses pendidikan harus mempunyai tiga unsur utama, yaitu pendidik (orang tua, guru, dosen, peneliti), peserta didik, informasi atau pesan nirkabel (nasihat, bahan ajar, bimbingan). Selain itu terdapat unsur-unsur yang menunjang atau mendukung pembelajaran untuk mencapai tujuan yang diharapkan yaitu tersedianya tempat dan sarana prasarana yang memadai, metode yang menarik, peranan metode sangat penting, dalam hal ini disarankan menggunakan metode yang dapat membangkitkan minat siswa. dan yang ketiga adalah manajemen profesional. Jika seseorang ingin mengubah kesedihan atau kesulitan, jika ia berhasil memperjuangkan kesabaran dan keadilan, maka ia harus melibatkan Allah SWT dalam setiap aspek kehidupannya.

Kesabaran dan Sholat merupakan cara paling bijak dan benar bagi seorang muslim dalam menyikapi suatu permasalahan agar rasa cemas tidak berujung pada stres yang berkepanjangan. Sebagian umat Islam belum memahami pentingnya pendidikan dalam shalat. Sikap dan pola pikir orang yang memahami makna ajaran shalat sesuai dengan petunjuk dan Hadits. Sholat telah mengajarkan kita untuk menjadi muslim yang tepat waktu, bersih, sabar dan mempererat tali persaudaraan sesama muslim lainnya. Secara implisit sholat mempunyai nilai edukasi yang sangat bermanfaat dalam kehidupan sehari-hari (Fadilla et al., 2021; Jumini & Munawaroh, 2018; Raito & Latifah, 2022; Sampoerno, 2021; Utami, 2019).

METODE PENELITIAN

Pendekatan penelitian ini menggunakan metode pendekatan *Library Research*. *Library Research* merupakan jenis penelitian yang memerlukan studi pustaka. Walaupun banyak orang sering membedakan antara riset kepustakaan (*library research*) dan riset lapangan. Riset pustaka sekaligus memerlukan memanfaatkan sumber perpustakaan untuk memperoleh

data penelitiannya. Tegasnya riset pustaka membatasi kegiatannya hanya pada bahan-bahan koleksi perpustakaan saja tanpa memerlukan riset lapangan. Peneliti mencoba mengkaji “*Nilai-Nilai Pendidikan dalam Shalat Fardlu Menurut Kajian Kitab Mabai’ul Fiqhiyah*” peneliti melakukan telaah untuk mengetahui konsep pendidikan islam dalam kitab mabadi’ul fiqhiyah. Data dalam penelitian kualitatif bersifat deskriptif bukan angka, hitungan maupun kualitas. Data berupa gejala-gejala, kejadian dan peristiwa. Sedangkan data pada penelitian *library research* ini berupa kata-kata, tindakan dan apa masalah pada buku itu. Sumber data yang digunakan dalam penelitian ini adalah berbagai lerevansi dan literatur perpustakaan yang berkaitan dengan konsep pendidikan dalam kitab mabadiul fiqhiyah

HASIL DAN PEMBAHASAN

1. Shalat

Shalat dalam bahasa Arab berasal dari kata “doa”, sedangkan arti kedua adalah ibadah, yang terdiri dari beberapa kata dan perbuatan yang diawali dengan takbir, diakhiri dengan salam dan memenuhi beberapa syarat tertentu. Shalat adalah bentuk ibadah yang paling awal ditentukan dan memegang posisi paling penting dalam kehidupan seorang muslim, nomor dua setelah Syahadat sebagai rukun Islam. Pada intinya, shalat adalah perjalanan spiritual untuk terhubung dan bertemu Tuhan pada waktu tertentu. Shalat memiliki syarat wajib, syarat sah, dan rukun-rukun shalat, yaitu:

A. Syarat Wajib Shalat

- 1) Beragama Islam
- 2) Baligh
- 3) Berakal sehat atau tidak gila.

B. Syarat Sah Shalat

- 1) Menutup aurat
- 2) Suci badan, pakaian, dan tempat
- 3) Menghadap kiblat
- 4) Sudah masuk waktu shalat

C. Rukun-Rukun Shalat

- 1) Niat, diiringi dengan mengucapkan takbiratul ikhrom
- 2) Berdiri, bagi yang mampu melakukan dalam shalat fardhu
- 3) Takbiratul ikhrom
- 4) Membaca Al-Fatihah
- 5) Rukuk dengan tumaninah

- 6) Iktidal dengan tumaninah
- 7) Sujud dua kali dengan tumaninah
- 8) Duduk diantara dua sujud
- 9) Duduk akhir
- 10) Membaca Tasyahud Akhir
- 11) Membaca shalawat atas Nabi Muhammad SAW, dalam duduk akhir
- 12) Menertibkan semua yang menjadi rukunnya shalat
- 13) Mengucapkan salam yang pertama

2. Shalat Fardhu

Shalat fardhu adalah Shalat yang wajib bagi setiap orang dewasa dan berakal, lima kali sehari semalam atau sering disebut lima kali. Shalat wajib yang pertama dilakukan pada malam Isra setahun sebelum tahun Hijriah. 10 Pada malam Isra dan Mi'raj, Nabi Muhammad SAW mendapat amanah langsung dari Allah SWT untuk dirinya dan umatnya. Shalat yang Allah SWT perintahkan kepada Nabi Muhammad SAW melalui Isra dan melihat Mi'raj adalah Shalat Fardhu yang dilakukan siang malam dan dilakukan sebanyak lima waktu, Shalat Fardhu yang dilakukan sebanyak lima waktu adalah shalat subuh, shalat zuhur, shalat maghrib dan isya.

Melaksanakan shalat itu ada waktu-waktunya, maka kita harus tau waktu melaksanakan shalat, berikut waktu shalat-shalat fardhu:

- 1) Salat subuh, yaitu dari menyingsingnya fajar sidiq hingga terbitnya matahari.
- 2) Shalat dzuhur, yaitu waktunya dari tergelincirnya matahari hingga bayangan satu benda sama panjangnya dengan benda itu sendiri.
- 3) Shalat ashar, yaitu waktunya dari habisnya waktu dhuhur sampai terbenamnya matahari. Atau bayang-bayang suatu benda itu sudah turun ke barat, maka jika di tegakkan sebuah penggaris di suatu tempat yang cahaya matahari bisa masuk atau yang ada sinar matahari, dan lihatlah bayang-bayang penggaris itu akan lebih panjang kurang lebih setengah centi meter, maka berarti telah masuk waktu ashar dan berakhirnya waktu shalat ashar yaitu ketika matahari sudah tenggelam atau mega merah mulai kelihatan.
- 4) Shalat magrib, yaitu waktunya selama syafaq atau awan merah belum hilang semua, terbenamnya matahari atau sampai dengan tenggelamnya mega merah. Waktu shalat magrib itu waktunya sangat pendek maka dari itu segeralah laksanakan shalat.
- 5) Shalat isya', yaitu waktunya dari hilangnya awan merah hingga menyingsingnya fajar sidiq.

3. Deskripsi Singkat Kitab Mabadiul Fiqhiyah

Kitab Mabadi' Al-Fiqhiyyah yaitu kitab fikih bermadzhab Imam Syafi'i, karangan Ustadz Umar Abdul Jabbar, karangan beliau yang terbagi menjadi empat jilid dan yang pertama kali beliau tulis pada bulan Rajab tahun 1353 H/1932 M. Kitab Mabadi' Fiqhiyah ini berisi tentang ilmu hukum-hukum agama yang mendukung terhadap ibadah sehari-hari, misalkan dalam hal:

- 1) Thaharah
- 2) Shalat
- 3) Puasa
- 4) Zakat
- 5) Haji ke Baitullah dan lainnya.

Kitab Mabadi' Fiqhiyah biasanya di gunakan para pelajar sekolah atau pesantren di Indonesia, terutama bagi pemula yang sesuai dengan nama kitab ini yakni Mabadiul Fiqhiyah yang memiliki arti dasar permulaan fikih. Kitab ini di susun oleh Ustadz Umar Abdul Jabbar dengan berpedoman kepada kemampuan yang sesuai dengan alam negara Indonesia, dan mengingat juga apa yang menjadi kegemaran dan kekuatan akal fikiran para pelajar. Kitab Mabadi' Fiqhiyah saat ini tidak hanya di gunakan di pesantren-pesantren salaf, bahkan juga ada yang digunakan di sekolah formal yang biasanya di jadikan sebagai kegiatan ekstra yang dikembangkan menjadi kajian muatan lokal di sekolah-sekolah formal. Kitab Mabadi'ul Fiqhiyah biasanya digunakan oleh para pelajar sekolah yang berbasis Islam atau pondok pesantren khususnya masyarakat Indonesia, terutama bagi mereka yang mulai belajar atau pemula, sesuai dengan kitabnya yaitu Mabadi'ul Fiqhiyah yaitu dasar permulaan fiqih. Dengan adanya mempelajari kitab Mabadi'ul Fiqhiyah maka dengan itu santriwan dan santriwati dapat mengembangkan kemampuan dan keterampilan khususnya dalam membaca arab tanpa bersyakal (arab gundul) dan untuk mempelajari hukum-hukum Islam baik dalam bidang aqidah dan aqlak maupun dalam bidang ibadah dan muamalah. Kitab Mabadi'ul Fiqhiyah merupakan salah satu kitab yang mashur digunakan tidak hanya dikalangan pesantren salafiyah maupun modern melainkan juga sering digunakan sebagai bahan ajar atau pegangan bagi siswa di sekolah formal khususnya pada mata pelajaran fiqih sebagai muatan lokal di sekolah maupun madrasah.

4. Nilai-Nilai Pendidikan

Ditinjau dari usaha pemerintah untuk memperbaiki keadaan yang memang sudah seakan dipertontonkan kepada kita semua baik didepan mata maupun melalui media

(Amir Husen, Umar Natuna, M. Ridho Hidayat, Zalisman, 2023), berbagai tontonan akhlak yang buruk, dekadensi moral yang parah, mulai dari pemerkosaan, pencurian, korupsi, pembunuhan, dan lain sebagainya, seakan akan mereka tidak takut dengan dosa. Sholat yang selama ini dikerjakan seakan tidak berfaedah baginya, seakan tidak menjaganya dari perbuatan keji dan mungkar sebagaimana yang disebutkan Allah Subhanahu Wa Taala dalam al-Qur'an. Maka pendidikan karakter yang mengacu kepada Pancasila dan semuanya tidak bertentangan dengan nilai-nilai keislaman menjadi solusinya.

Delapan belas karakter pendidikan yang ditumbuhkembangkan berdasarkan nilai-nilai Pancasila yaitu pendidikan karakter religius, jujur, toleransi, disiplin, kerja keras, kreatif, mandiri, demokratis, rasa ingin tahu, semangat kebangsaan, cinta tanah air, menghargai prestasi, bersahabat, cinta damai, gemar membaca, peduli lingkungan, peduli sosial dan bertanggungjawab (Elbina Saidah Mamla, 2021). Beberapa diantara karakter pendidikan tersebut sudah pernah diteliti seperti pendidikan karakter religius (Isnaini et al., 2023; Isran Bidin, Muhammad Isnaini, Misharti, Wismanto, 2022; KEMENDIKNAS, 2011; Kusuma, 2018; Muslim et al., 2023; Sri Indriyani, NerianiDzakirah Nur AssyifaMaya Wulan sari, 2023; Syukri, Abdul Rouf, Wismanto, 2023; Wismanto, Ananda et al., 2024), karakter jujur (Elbina Saidah Mamla, 2021; Muslim et al., 2023; Pendidikan & 2018, n.d.), karakter toleransi (Aswidar & Saragih, 2022; Marintan Marintan & Priyanti, 2022; Rahmawati & Harmanto, 2020; Sari, 2016; Wahyuddin, Imam; Cahyono, Fajar; Alfaris, 2022), karakter disiplin (Aswidar & Saragih, 2022; Rusli Ibrahim, Asmarika, Agus Salim, Wismanto, n.d.; Wuryandani et al., 2014), karakter kerja keras (KEMENDIKNAS, 2011; Marzuki & Hakim, 2019), karakter kreatif, karakter mandiri, karakter demokratis dan yang lainnya.

Untuk mewujudkan nilai-nilai karakter tersebut tentu diperlukan manajemen pengelolaan pendidikan yang baik oleh kepala sekolah (Deprizon, Radhiyatul Fithri, Wismanto, Baidarus, 2022; Hamzah, Tuti Syafrianti, Bambang Wahyu Susanto, Wismanto, 2022; Mardhiah, Amir Husin, Muhammad Imaaduddin Masjunaidi, 2022; Muslim et al., 2023; Syukri, Abdul Rouf, Wismanto, 2023), kurikulum yang mendukung (Deprizon, Radhiyatul Fithri, Wismanto, Baidarus, 2022; Dina et al., 2022; Roza, 2004; Wismanto et al., 2021), guru-guru yang kompeten dibidangnya (Asmarika, Amir Husin, Syukri, Wismanto, 2022; Asmarika, Syukri, Mohd. Fikri Azhari, Mardhiah, 2022; Fitri et al., 2023; Junaidi, Andisyah Putra, Asmarika, Wismanto, n.d.; Marzuenda, Asmarika, Deprizon, Wismanto, 2022; Rusli Ibrahim, Asmarika, Agus Salim, Wismanto, n.d.;

Susanto & Lasmiadi, A. Muallif, Wismanto, 2023; Wismanto, Alhairi, Lasmiadi, A. Muallif, 2023; Wismanto, n.d.), kerjasama dengan orangtua walimurid yang baik, peningkatan sumberdaya manusianya (guru dan tendik) serta hal-hal lainnya yang diperlukan (Junaidi, Zalisman, Yusnimar Yusri, Khairul Amin, 2021; Khairul Amin, Imam subaweh, Taupik Prihatin, Yusnimar Yusri, 2022). Jika pendidikan karakter ini bisa berjalan dengan baik, maka lembaga pendidikan bisa akan mampu membantu peserta didik kita untuk bisa terhindar dari perbuatan yang mengarah pada kesyirikan (Wismanto., Zuhri Tauhid., 2023; Wismanto Abu Hasan, 2018).

Setidaknya, ketika kita mengajarkan sholat kepada peserta didik kita, ada beberapa aspek nilai-nilai pendidikan yang tergantung dalam sholat fardhu. Diantaranya adalah :

1) Shalat mendekatkan diri kepada Allah SWT

Shalat itu adalah tiang agama jadi siapa yang menegakkan shalat maka dia menegakkan agama. Shalat merupakan sarana *taqarrub* untuk membangun kedekatan diri kepada Allah SWT. Jika kita ingin saling mencintai sang pencipta maha kuasa maka kita harus mencintai Allah SWT, harus dekat dengan Allah SWT.

2) Shalat menentramkan jiwa

Menenangkan jiwa adalah kemampuan seseorang dalam menghadapi permasalahan dan menerima kenyataan bahwa Allah SWT itu ada. Selalu bersabar, bertakwa dan selalu mengingat Allah untuk kelak menjadikan hati kita tenang, tenteram, nyaman dan damai. Kedamaian ini menciptakan jiwa tenteram dan menghilangkan kekhawatiran, keraguan, ketakutan dan perasaan putus asa yang ada.

3) Shalat mendidik disiplin waktu

Disiplin waktu dalam melaksanakan Shalat fardhu itu yaitu suatu pengabdian seorang hamba kepada Allah SWT, suatu perbuatan yang dimulai dengan takbir dan diakhiri dengan salam berdasarkan dengan syarat dan rukun tertentu yaitu fardhu 'ain atas setiap orang muslim. Melaksanakan kewajiban-kewajiban itu sudah harus di terapkan atau di ajarkan sejak dini, seperti halnya melaksanakan Shalat fardhu itu harus di ajarkan sejak dini oleh para orangtua.

4) Shalat menjaga kebersihan

Setiap hendak berhubungan dengan Allah, seperti halnya shalat maka terlebih dahulu harus bersuci dari hadast dan najis karena kesucian adalah syarat sahnya shalat. Sedangkan cara bersuci dari hadast itu dengan cara berwudlu, mandi dan juga tayamum. Sedangkan bersuci dari najis yaitu dengan cara menghilangkan seluruh

najis yang menempel itu dengan air suci baik itu dari badan, pakaian, dan tempat shalat.

KESIMPULAN

Sholat merupakan salah satu bagian penting dalam ibadah dalam Islam. Seperti halnya bangunan, bentuk ibadah lainnya memiliki banyak ciri. Selain itu sholat juga lebih utama atau lebih baik jika dilakukan secara berjamaah, jika tidak memungkinkan atau terburu-buru bisa sholat sendiri atau tidak berjamaah, sholat tidak hanya mempunyai hikmah tersendiri dalam diri setiap orang, gerakannya, tapi juga keharmonisan shalatnya, namun setiap gerakan shalat mempunyai kelebihan masing-masing. Pada intinya, shalat adalah perjalanan spiritual untuk terhubung dan bertemu Tuhan pada waktu tertentu. Shalat memiliki syarat wajib, syarat sah, dan rukun-rukun shalat. Nilai-nilai Pendidikan yang dapat diambil dari shalat yaitu; Shalat mendekatkan diri kepada Allah SWT, shalat menentramkan jiwa, shalat mendidik disiplin waktu, shalat menjaga kebersihan.

DAFTAR PUSAKA

- Amir Husen, Umar Natuna, M. Ridho Hidayat, Zalisman, W. (2023). *Upaya Pemerintah dalam Meningkatkan Kualitas “Guru Profesional” dalam Menghadapi Pendidikan di Era Disrupsi*. 12, 241–251.
- Andriane, A., & Erhamwilda, E. (2020). the Correlation Between the Habit of Carrying Out Jamaah Prayers With the Discipline Attitude of Students. *Ta Dib : Jurnal Pendidikan Islam*, 9(1), 42–50. <https://doi.org/10.29313/tjpi.v9i1.6207>
- Asmarika, Amir Husin, Syukri, Wismanto, R. (2022). Mengasah Kemampuan softskills dan hardskills calon guru SD/MI pada metode microteaching melalui pengembangan media visual mahasiswa PGMI UMRI. *Jurnal Hikmah: Jurnal Pendidikan Islam*, 11, 282–300.
- Asmarika, Syukri, Mohd. Fikri Azhari, Mardhiah, W. (2022). *PERAN GANDA GURU KELAS DALAM MENINGKATKAN HASIL BELAJAR SISWA DI SDIT AL-HASAN KEC. TAPUNG KAB KAMPAR*. 11, 301–308.
- Aswidar, R., & Saragih, S. Z. (2022). Karakter Religius, Toleransi, dan Disiplin pada Siswa Sekolah Menengah Pertama. *Jurnal Imiah Pendidikan Dan Pembelajaran*, 6(1), 134. <https://doi.org/10.23887/jipp.v6i1.43373>
- Budiani, N. (2020). Pembiasaan Shalat Berjamaah Pada Masyarakat Sekitar Rt.005 Rw.001 Di Musholah Al-Falaah Desa Jalaksana Kecamatan Jalaksana Kabupaten Kuningan. *Etos : Jurnal Pengabdian Masyarakat*, 2(2), 105. <https://doi.org/10.47453/etos.v2i2.218>
- Budianto, A. (2020). Implementasi Shalat Dhuhur Berjamaah Untuk Membentuk Akhlak Siswa Di Madrasah Aliyah Negeri 2 Pamekasan. *Rabbani: Jurnal Pendidikan Agama Islam*, 1(1), 11. <https://doi.org/10.19105/rjpai.v1i1.3004>

- Deprizon, Radhiyatul Fithri, Wismanto, Baidarus, R. (2022). Mitra PGMI : Sistem Perencanaan Manajemen Pendidikan di Madrasah Ibtidaiyah Negeri 2 (MIN 2) Pekanbaru. *Mitra PGMI : Jurnal Kependidikan MI*, 8, 100–110.
- Dina, A., Yohanda, D., Fitri, J., & ... (2022). Teori Kinerja Guru Dalam Meningkatkan Mutu Pendidikan. *Jurnal Edukasi Nonformal*, 1(1), 149–158.
- Elbina Saidah Mamla, W. (2021). Tafsir Maudhu'i Tentang Konsep Pendidikan Karakter Jujur Dalam al-Qur'an. *At-Thullab*, 1(2), 16.
- Fadilla, A. N., Relawati, A. S., & Ratnaningsih, N. (2021). Jurnal jendela pendidikan. *Jendelaedukasi.Id*, 01(02), 48–60. <https://www.ejournal.jendelaedukasi.id/index.php/JJP/article/view/6>
- Fitri, A., Nursikin, M., & Amin, Khairul, W. (2023). Peran Ganda Guru Pendidikan Agama Islam dalam Membimbing Siswa Bermasalah di SD Islam Al-Rasyid Pekanbaru. *Journal on Education*, 5(3), 9710–9717. <https://jonedu.org/index.php/joe/article/view/1786>
- Hamzah, Tuti Syafrianti, Bambang Wahyu Susanto, Wismanto, R. T. A. E. (2022). *Peran Kepala Sekolah Dalam Meningkatkan Manajemen Mutu Pendidikan Di Sekolah Dasar Islam Al-Rasyid Pekanbaru*. 4(6), 1734–10351.
- Harahap, A. Z. (2021). Pentingnya Pendidikan Karakter Bagi Anak Usia Dini. *Jurnal Usia Dini*, 7(2), 49. <https://doi.org/10.24114/jud.v7i2.30585>
- Hilmiati, H., & Saputra, F. (2020). Penanaman Nilai-Nilai Religius Melalui Pembiasaan Shalat Duha Dan Shalat Dhuhur Berjamaah Di Mi Raudlatusshibyan Nw Belencong. *El Midad*, 12(1), 70–87. <https://doi.org/10.20414/elmidad.v12i1.2506>
- Ilyas, M. (2021). Hadis tentang Keutamaan Shalat Berjamaah. *Jurnal Riset Agama*, 1(2), 247–258. <https://doi.org/10.15575/jra.v1i2.14526>
- Imran, A., & HM, M. A. (2021). NILAI KEPEMIMPINAN DALAM SALAT BERJAMAAH (Tinjauan Pendidikan Islam). *AL-QAYYIMAH: Jurnal Pendidikan Islam*, 4(2), 175–192. <https://doi.org/10.30863/aqym.v4i2.2036>
- Isnaini, M., Bidin, I., Susanto, B. W., & Hudi, I. (2023). *Pendidikan Karakter Religius Dalam Pembelajaran Pancasila dan Kewirausahaan Pada Mahasiswa Calon Guru MI / SDIT*. 05(04), 11539–11546.
- Isran Bidin, Muhammad Isnaini, Misharti, Wismanto, K. A. (2022). Penguatan Pendidikan Karakter di Pondok Pesantren Tahfizh Quran Hadits Rabbaniy Internasional Pekanbaru-Riau. *Journal on Education*, 04(04), 1448–1460. <https://jonedu.org/index.php/joe/article/view/2129>
- Istiqlaliyah, H. (2023). Pendidikan Karakter Anak Usia Dini Melalui Program 7 Fitrah Anak. *Jurnal Lonto Leok*, 5(2), 31–47.
- Jumini, S., & Munawaroh, C. (2018). Analisis Vektor Dalam Gerakan Shalat Terhadap Kesehatan. *SPEKTRA : Jurnal Kajian Pendidikan Sains*, 4(2), 123. <https://doi.org/10.32699/spektra.v4i2.53>
- Junaidi, Andisyah Putra, Asmarika, Wismanto, R. syafitri. (n.d.). *Pola Komunikasi Guru dengan Peserta Didik dalam*. 4(3), 1162–1168.
- Junaidi, Zalisman, Yusnimar Yusri, Khairul Amin, W. (2021). Pengembangan Manajemen Sumber Daya Manusia di Lembaga Pendidikan Islam. *AL-FAHIM: Jurnal Manajemen Pendidikan Islam*, 3(2), 131–146.

<https://doi.org/10.54396/alfahim.v3i2.183>

- KEMENDIKNAS. (2011). Character Education Implementation Guide Book. *The Ministry of National Education*, 14–16.
- Khairul Amin, Imam subaweh, Taupik Prihatin, Yusnimar Yusri, W. (2022). *KEMAMPUAN SUMBER DAYAMANUSIA DALAMMENINGKATKAN KUALITAS MANAJEMEN LEMBAGA PENDIDIKAN ISLAMDI ERA DISRUPSI I*Khairul. 11, 204–226.
- Kusuma, D. (2018). Pembentukan Karakter Religius Melalui Pembiasaan Sholat Berjamaah. *Jurnal Kewarganegaraan P-ISSN: 1978-0184 E-ISSN: 2723-2328*, 2 No. 2(2), 34–40.
- Lestari, L. D. (2020). Pentingnya mendidik problem solving pada anak melalui bermain. *Jurnal Pendidikan Anak*, 9(2), 100–108. <https://doi.org/10.21831/jpa.v9i2.32034>
- Mardhiah, Amir Husin, Muhammad Imaaduddin Masjunaidi, W. (2022). *IKHTIAR KEPALAMIS RAUDHATUL MUSHALLIN TANJUNG UNGGAT DALAMMENINGKATKAN EKSISTENSI MADRASAH YANG DIPIMPINNYA MELALUI PERBAIKAN MANAJEMEN*. 11(2), 285–294.
- Marintan Marintan, D., & Priyanti, N. Y. (2022). Pengaruh Pola Asuh Demokratis terhadap Keterampilan Sikap Toleransi Anak Usia 5-6 Tahun di TK. *Jurnal Obsesi : Jurnal Pendidikan Anak Usia Dini*, 6(5), 5331–5341. <https://doi.org/10.31004/obsesi.v6i5.3114>
- Marzuenda, Asmarika, Deprizon, Wismanto, R. S. (2022). *STRATEGI GURU PAI DALAMMENGATASI PERILAKU BULLYING DI MI AL – BAROKAH PEKANBARU*. 11, 204–226.
- Marzuki, I., & Hakim, L. (2019). Strategi Pembelajaran Karakter Kerja Keras. *Rausyan Fikr : Jurnal Pemikiran Dan Pencerahan*, 15(1), 79–87. <https://doi.org/10.31000/rf.v15i1.1370>
- Muslim, Yusri, Y., Syafaruddin, Syukri, M., & Wismanto. (2023). Manajemen Kepala Sekolah Dasar Islam dalam Mengembangkan Pendidikan Karakter Religius di Era Disrupsi (Studi kasus di SD Islam Al Rasyid Kota Pekanbaru). *Journal of Education*, 05(03), 10192–10204.
- Pendidikan, N. R.-A.-F. J. S. D. P., & 2018, undefined. (n.d.). Peran Guru dan Orang Tua Membentuk Karakter Jujur pada Anak. *Lppm-Unissula.Com*. Retrieved March 25, 2021, from <http://lppm-unissula.com/jurnal.unissula.ac.id/index.php/fikri/article/view/3203>
- Rahmawati, M., & Harmanto. (2020). Pembentukan Nilai Karakter Toleransi Dalam Pembelajaran Pendidikanpancasila Dan Kewarganegaraan Bagi Siswa Tunagrahita. *Journal of Civics and Moral Studies*, 5(Vol. 7 No. 1 (2022)), 59–72.
- Raito, & Latifah, M. (2022). Pengaruh Shalat Dhuha Terhadap Pembentukan Karakter Religius Siswa Di Madrasah Aliyah Nurul Islam Pasirwangi Garut. *Jurnal MASAGI*, Vol 1(1), 1–7.
- Roza, Y. (2004). *ANALISIS PENGGUNAAN TEKNOLOGI KOMUNIKASI DAN INFORMASI PADA SEKOLAH DI KOTA PEKANBARU PROPINSI RIAU*. 1–7.
- Rusli Ibrahim, Asmarika, Agus Salim, Wismanto, A. (n.d.). *Peran Guru dalam Membentuk Karakter Disiplin Peserta Didik Madrasah Ibtidaiyah Al Barokah Pekanbaru*. 4(1), 1082–1088.
- Sampoerno, M. N. (2021). Nilai Pendidikan Karakter Religius dalam Pantun Adat Jambi.

- Disastra: Jurnal Pendidikan Bahasa Dan Sastra Indonesia*, 3(2), 162. <https://doi.org/10.29300/disastra.v3i2.4455>
- Sari, Y. M. (2016). Pembinaan Toleransi Dan Peduli Sosial Dalam Upaya Memantapkan Watak Kewarganegaraan (Civic Disposition) Siswa. *Jurnal Pendidikan Ilmu Sosial*, 23(1), 15–26. <https://doi.org/10.17509/jpis.v23i1.2059>
- Sri Indriyani, NerianiDzakirah Nur AssyifaMaya Wulan sari, W. (2023). *Korelasi Kedudukan dan Fungsi Sunnah Sebagai Sumber Hukum dengan Pembentukan Karakter Religius Peserta Didik*. 1(2), 123–135.
- Sundari, P. E., & Efendi, Y. (2021). Shalat dan Kesehatan Mental dalam Perspektif Buya Hamka. *Istinarah: Riset Keagamaan, Sosial Dan Budaya*, 3(1), 22. <https://doi.org/10.31958/istinarah.v3i1.3339>
- Susanto, B. W., & Lasmiadi, A. Muallif, Wismanto, A. Z. (2023). *Strategi Guru Pendidikan Agama islam dalam membentuk akhlak berkomunikasi peserta didik*. 12, 327–337.
- Syukri, Abdul Rouf, Wismanto, K. A. R. Q. (2023). Manajemen kepala Madrasah Ibtidaiyah dalam menumbuhkan pendidikan karakter religius pada era digital. *Jurnal on Education*, 6(1), 13. <https://doi.org/10.29210/146300>
- Utami, S. W. (2019). Penerapan Pendidikan Karakter Melalui Kegiatan Kedisiplinan Siswa. *Jurnal Pendidikan (Teori Dan Praktik)*, 4(1), 63. <https://doi.org/10.26740/jp.v4n1.p63-66>
- Wahyuddin, Imam; Cahyono, Fajar; Alfari, F. (2022). Moderasi Beragama untuk Generasi Mienial Pancasila: Studi Kasus MI Tarbiyatu Sibyan di Desa “Pancasila” Balun, Turi, Lamongan. *Tasamuh: Jurnal Studi Islam*, 14(1), 1–21.
- Wati, A. R. Z., & Trihantoyo, S. (2020). Strategi Pengelolaan Kelas Unggulan Dalam Meningkatkan Prestasi Belajar Siswa. *Jurnal Dinamika Manajemen Pendidikan*, 5(1), 46. <https://doi.org/10.26740/jdmp.v5n1.p46-57>
- Wismanto, Alhairi, Lasmiadi, A Mualif, A. (2023). *Aktualisasi Peran Guru Aqidah Akhlak dalam Mengembangkan Karakter Toleransi Peserta didik Pada Sekolah Dasar Islam Ar-Rasyid Pekanbaru*. 4(4), 1625–1633.
- Wismanto, Ananda, D., Nandiani, E. M., Anggelia, J., & Efendi, S. N. (2024). *Ajaran dan gaya hidup dalam islam I*. 1(1), 52–64.
- Wismanto., Zuhri Tauhid., A. Z. (2023). *Upaya Pencegahan Budaya syirik di Media Sosial melalui Pendidikan Islam Berbasis Al Islam kemuhammadiyah*. 12, 338–350.
- Wismanto. (n.d.). *Urgensi Guru PAI Dalam Pembentukan Akhlak Siswa Di Era Disrupsi-Parafrese*.
- Wismanto Abu Hasan. (2018). *Syarah Kitab Empat Kaidah Dasar memahami Tauhid dan syirik* (1st ed.). Cahaya Firdaus.
- Wismanto, Hitami, M., & Abu Anwar. (2021). Integrasi Islam dan Sains dalam Pengembangan Kurikulum di UIN. In *Jurnal Randai* (Vol. 2, Issue 1, pp. 85–94).
- Wuryandani, W., Maftuh, B., . S., & Budimansyah, D. (2014). Pendidikan Karakter Disiplin Di Sekolah Dasar. *Jurnal Cakrawala Pendidikan*, 2(2), 286–295. <https://doi.org/10.21831/cp.v2i2.2168>